

**PENERAPAN STANDAR AUDIT DALAM PENYUSUNAN
LAPORAN HASIL AUDIT UNTUK MENGHASILKAN
LAPORAN HASIL AUDIT YANG BERKUALITAS**

TUGAS AKHIR



Disusun oleh:

Siti Isma Naulil Hikmah

NIM. 49402300009

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2026

**PENERAPAN STANDAR AUDIT DALAM PENYUSUNAN
LAPORAN HASIL AUDIT UNTUK MENGHASILKAN
LAPORAN HASIL AUDIT YANG BERKUALITAS**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi



Disusun oleh:
Siti Isma Naulil Hikmah
NIM. 49402300009

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Isma Naulil Hikmah
NIM : 49402300009
Program Studi : D-III Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul:

“PENERAPAN STANDAR AUDIT DALAM PENYUSUNAN LAPORAN HASIL AUDIT UNTUK MENGHASILKAN LAPORAN HASIL AUDIT YANG BERKUALITAS”

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Semarang, 06 Januari 2026

Yang Menyatakan,



Siti Isma Naulil Hikmah
NIM: 49402300009

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Siti Isma Naulil Hikmah

NIM : 49402300009

Program Studi : D-III Akuntansi

Judul Tugas Akhir: “PENERAPAN STANDAR AUDIT DALAM PENYUSUNAN LAPORAN HASIL AUDIT UNTUK MENGHASILKAN LAPORAN HASIL AUDIT YANG BERKUALITAS”



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Siti Isma Naulil Hikmah

NIM 49402300009


Program Studi : D-III Akuntansi

Judul Tugas Akhir: “PENERAPAN STANDAR AUDIT DALAM PENYUSUNAN LAPORAN HASIL AUDIT UNTUK MENGHASILKAN LAPORAN HASIL AUDIT YANG BERKUALITAS”


Telah berhasil di pertahankan di hadapan penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi pada Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 10 Februari 2026

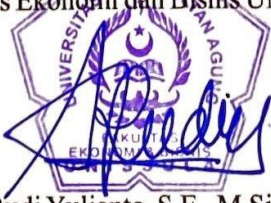
Penguji II


Imam Setijawan, S.E., M.Sc., Akt
NIK. 2114030116

Penguji I


Mutoharoh, S.E., M.Sc.
NIK. 211418030

Mengetahui,
Ketua Program Studi D-III Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISSULA


Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak., M.H
NIK. 211415028

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta kemudahan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “PENERAPAN STANDAR AUDIT DALAM PENYUSUNAN LAPORAN HASIL AUDIT UNTUK MENGHASILKAN LAPORAN HASIL AUDIT YANG BERKUALITAS”

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis memperoleh banyak pengalaman, wawasan, serta pembelajaran berharga baik secara akademik maupun praktis di dunia kerja, khususnya di bidang audit.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak, M.H., selaku Ketua Program Studi D-III Akuntansi.
3. Bapak Imam Setijawan, S.E., M.Sc., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir ini.

4. Ibu Istiqomah, Bapak Mahmud selaku kedua orang tua penulis, terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan tanpa batas yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan di setiap langkah perjalanan ini. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang diberikan menjadi amal yang terus mengalir.
5. Ibu Ida Nurhayati, S.E., M.Si., Ak., CPA., CAAT selaku pimpinan KAP Ida Nurhayati Semarang.
6. Seluruh Staf dan auditor KAP Ida Nurhayati Semarang.
7. Saudara Fahmad Dwi Cahyo, A.Md. Pel, terima kasih sudah selalu menemani sejak awal perjalanan perkuliahan penulis hingga saat ini. Terima kasih atas segala dukungan, pengertian, dan semangat yang senantiasa diberikan dalam proses yang penulis jalani. Kehadiran dan kesabaran saudara, telah menjadi salah satu sumber kekuatan yang sangat berarti, khususnya dalam melalui berbagai tantangan selama perkuliahan hingga penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Iza Alfatiha Nisa selaku teman seperjuangan penulis, terima kasih atas kesempatan untuk saling bertukar pikiran, canda tawa, serta saling dukung dalam menghadapi setiap tantangan. Semoga kebersamaan yang telah dilalui menjadi kenangan yang berharga.
9. Rekan-rekan D-III Akuntansi angkatan 2023 selaku teman seperjuangan penulis.
10. Siti Isma Naulil Hikmah, diri saya sendiri. Terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertahan hingga sejauh ini, melewati segala

proses panjang, tekanan, dan tantangan yang tidak mudah. Terima kasih karena tetap memilih untuk bangkit, meskipun ada hari-hari dimana semangat terasa redup dan langkah terasa berat.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun mahasiswa yang membutuhkan.

Semarang, 06 Januari 2026

Penulis



Siti Isma Naulil Hikmah



ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan dinamika ekonomi global menuntut laporan keuangan yang andal dan sesuai standar, sehingga penerapan standar audit secara tepat dan konsisten menjadi penting dalam menjamin kualitas hasil audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan standar audit dalam penyusunan Laporan Hasil Audit berdasar pada lima dokumen Laporan Hasil Audit dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang disusun oleh KAP Ida Nurhayati Semarang. KAP Ida Nurhayati adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa meliputi audit laporan keuangan, perhitungan dan konsultasi perpajakan, serta jasa konsultasi manajemen. Dengan menggunakan metode penelitian berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di KAP Ida Nurhayati menunjukkan bahwa penerapan standar audit telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga menghasilkan Laporan Hasil Audit yang berkualitas.

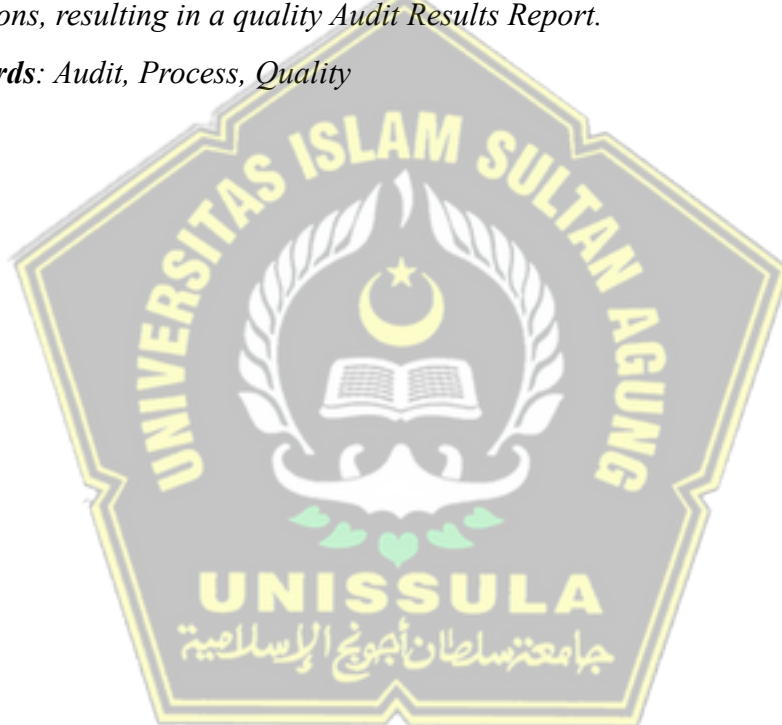
Kata Kunci : Audit, Proses, Kualitas



ABSTRACT

The development of information technology and the dynamics of the global economy demand reliable and standardized financial reports, so that the application of audit standards appropriately and consistently is important in ensuring the quality of audit results. This study aims to determine the application of audit standards in the preparation of Audit Results Reports based on five Audit Results Report documents with Unqualified Opinions (WTP) prepared by KAP Ida Nurhayati Semarang. KAP Ida Nurhayati is a company engaged in services including financial statement audits, tax calculations and consultations, and management consulting services. By using research methods in the form of observation, interviews, documentation, and literature studies. Based on the results of research that has been conducted at KAP Ida Nurhayati, it shows that the application of audit standards has been carried out in accordance with applicable provisions, resulting in a quality Audit Results Report.

Keywords: *Audit, Process, Quality*



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Audit.....	7
2.2 Standar Audit.....	7
2.3 Laporan Hasil Audit (LHA)	9
2.4 Kualitas	10
2.5 Objektif	11
2.6 Relevan.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Jenis Penelitian.....	13
3.2 Lokasi Penelitian.....	13
3.3 Objek Penelitian	14
3.4 Sumber Data.....	14
3.5 Metode Pengumpulan Data	14
3.6 Instrumen Wawancara Penelitian	15
3.7 Standar Audit yang Digunakan	17

3.8	Metode Analisis Data	18
BAB IV HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN		20
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	20
4.1.1	Sejarah Singkat KAP Ida Nurhayati.....	20
4.1.2	Visi dan Misi KAP Ida Nurhayati	20
4.1.3	Struktur Organisasi.....	21
4.1.4	Tugas dan Tanggung Jawab Masing-masing Struktur	22
4.2	Pelaksanaan Wawancara	24
4.3	Hasil Pengamatan.....	24
4.4	Pembahasan.....	25
4.4.1	Proses Penyusunan Laporan Hasil Audit (LHA)	25
4.4.2	Standar Audit yang Digunakan dalam Penyusunan Laporan Hasil Audit (LHA)	26
4.4.3	Kendala dalam Penerapan Standar Audit.....	29
4.4.4	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Hasil Audit (LHA)	30
BAB IV PENUTUP		33
5.1	Kesimpulan	33
5.2	Keterbatasan.....	34
5.3	Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....		36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi KAP Ida Nurhayati..... 21



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara Penelitian 17



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks, keberadaan profesi akuntan publik memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan suatu entitas. Akuntan publik berfungsi sebagai pihak independen yang memberikan keyakinan atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan, sehingga laporan tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Aziz & Maghfiroh (2025), Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan entitas yang menyediakan berbagai layanan profesional berbasis keahlian akuntansi, seperti jasa audit, konsultan keuangan, serta layanan perpajakan. Sebelum melaksanakan kegiatan operasionalnya, KAP diwajibkan memiliki izin resmi dari Menteri Keuangan sebagai bentuk pengakuan legalitas atas kompetensi profesional auditor yang dimilikinya.

Perkembangan teknologi informasi dan dinamika ekonomi global menuntut dunia usaha untuk menyajikan laporan keuangan yang andal, tepat waktu, serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Kondisi tersebut juga menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kualitas audit agar hasil pemeriksaan yang dilakukan dapat

memberikan nilai tambah bagi pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, penerapan standar audit yang tepat dan konsisten menjadi hal yang sangat penting dalam menjamin mutu hasil audit yang dihasilkan.

Salah satu tahap penting dalam pelaksanaan audit adalah penyusunan Laporan Hasil Audit (LHA). Menurut Guy (2003), Laporan Hasil Audit (LHA) adalah seluruh komunikasi auditor mengenai apa yang telah dilakukan dan kesimpulan apa yang diperoleh selama proses audit berlangsung. Laporan ini berfungsi untuk menyampaikan opini auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan bukti audit yang telah dikumpulkan. Agar laporan hasil audit memiliki kualitas yang tinggi, penyusunannya harus mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya Standar Audit (SA) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Namun dalam pelaksanaannya, penerapan standar audit dalam penyusunan LHA belum selalu berjalan secara optimal. Auditor seringkali masih menghadapi kendala dalam menerapkan ketentuan yang terdapat dalam standar audit, baik karena kurangnya pemahaman terhadap standar audit, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan audit, maupun tekanan dari pihak tertentu yang dapat mempengaruhi independensi auditor. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widiatmoko & Wibisono (2025) tentang *Efektivitas Pemahaman Standar Audit Terhadap Penyusunan Opini Laporan Audit Pada Kantor Akuntan Publik XY*, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kantor Akuntan Publik (KAP)

XY telah menerapkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAPI) dengan cukup baik, dalam praktiknya masih ditemukan perbedaan pemahaman antar auditor terhadap beberapa standar audit, seperti SA 250, SA 300, SA 450, dan SA 500. Perbedaan pemahaman tersebut menandakan bahwa penerapan standar audit belum sepenuhnya efektif dan masih membutuhkan peningkatan pemahaman bagi auditor agar pelaksanaan audit dapat menghasilkan LHA yang berkualitas. Kualitas LHA tersebut tercermin dari penyajian informasi yang objektif serta relevan dan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Sejalan dengan hal tersebut, Ramadhan & Arif (2023) dalam penelitiannya tentang *Pengaruh Objektivitas dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*, hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa faktor objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya penerapan prinsip objektivitas sebagaimana diatur dalam standar audit untuk menjamin mutu LHA.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan standar audit yang efektif, disertai dengan pemahaman yang baik dan sikap objektif auditor, merupakan kombinasi penting dalam menghasilkan LHA yang berkualitas. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan adanya ketidakkonsistenan dalam penerapan standar audit oleh auditor pada beberapa akuntan publik, yang dapat berdampak pada mutu laporan

hasil audit yang dihasilkan. Kondisi tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai Penerapan Standar Audit Dalam Penyusunan Laporan Hasil Audit Untuk Menghasilkan Laporan Hasil Audit Yang Berkualitas. Penelitian ini dilaksanakan pada KAP Ida Nurhayati Semarang karena KAP tersebut merupakan salah satu KAP yang aktif melakukan audit terhadap berbagai jenis klien dan menjadi tempat penulis melaksanakan kegiatan magang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana standar audit diterapkan dalam proses penyusunan LHA pada KAP Ida Nurhayati Semarang, serta standar audit apa saja yang berperan dalam menghasilkan LHA yang berkualitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, berikut merupakan rumusan masalah yang dapat diambil:

1. Bagaimana proses penyusunan Laporan Hasil Audit oleh KAP Ida Nurhayati Semarang?
2. Standar audit apa saja yang diterapkan oleh KAP Ida Nurhayati Semarang dalam penyusunan Laporan Hasil Audit yang berkualitas?
3. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi kualitas Laporan Hasil Audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan Laporan Hasil Audit oleh KAP Ida Nurhayati Semarang.
2. Untuk mengetahui standar audit apa saja yang diterapkan oleh KAP Ida Nurhayati Semarang dalam penyusunan Laporan Hasil Audit yang berkualitas.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas Laporan Hasil Audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa penambahan referensi bagi pengembangan teori audit, khususnya terkait implementasi standar audit sebagai pedoman dalam menghasilkan LHA yang berkualitas.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi KAP Ida Nurhayati Semarang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi KAP Ida Nurhayati Semarang dalam menerapkan standar audit secara konsisten agar dapat meningkatkan kualitas LHA yang dihasilkan.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

c. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, penulis mendapatkan kesempatan untuk memahami lebih dalam mengenai standar audit dan penerapannya dalam proses penyusunan LHA.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Audit

Audit adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai suatu informasi untuk menentukan serta melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang di tetapkan (Arens et al., 2017). Menurut Mulyadi (2018), audit merupakan suatu prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan serta menilai bukti secara objektif terkait pernyataan mengenai aktivitas dan peristiwa ekonomi, guna menentukan tingkat kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditetapkan dan kemudian menyampaikan hasil penilaiannya kepada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa audit merupakan suatu proses yang sistematis dan objektif untuk mengumpulkan serta mengevaluasi bukti atas informasi keuangan maupun kegiatan ekonomi, dengan tujuan menilai tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

2.2 Standar Audit

Standar audit adalah komponen yang dirancang untuk memastikan bahwa pengecekan dilakukan secara independen, objektif, dan berdasarkan

bukti yang cukup. Dengan mengikuti standar ini, auditor diharapkan dapat memberikan opini yang akurat dan dapat dipercaya terhadap laporan keuangan yang sedang melalui proses pengecekan (Narendra, 2025). Mulyadi (2018) menyatakan bahwa standar audit merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar audit terdiri dari sepuluh standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Audit (PSA). Sepuluh standar audit tersebut terbagi menjadi tiga kelompok yaitu : standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum memuat ketentuan mengenai keahlian dan pelatihan teknis auditor; independensi dalam sikap mental; serta auditor wajib untuk menggunakan kecermatan dan kesaksamaan profesional. Standar pekerjaan lapangan mencakup keharusan melakukan perencanaan dan supervisi; pemahaman atas pengendalian internal; serta kewajiban memperoleh bukti audit kompeten yang cukup melalui prosedur seperti inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi. Sementara itu, standar pelaporan mengatur ketentuan bahwa laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; menyoroti konsistensi penerapan prinsip akuntansi; memastikan kecakupan pengungkapan informatif; serta memuat pernyataan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan.

Selain 10 standar audit di atas, standar audit yang berlaku saat ini di Indonesia juga dituangkan dalam Standar Audit (SA). Standar audit dibagi ke dalam sejumlah seri, antara lain : seri 200 yang memuat prinsip dasar dan

tanggung jawab auditor; seri 300 yang mengatur perencanaan audit dan penilaian risiko; seri 400 mengenai respons auditor terhadap risiko, seri 500 terkait bukti audit; seri 600 tentang pedoman untuk audit atas kelompok perusahaan (*group audits*); seri 700 mengatur bentuk dan isi laporan auditor; serta seri 800 yang berisi ketentuan untuk audit dengan kerangka akuntansi khusus, laporan tujuan tertentu, maupun pertimbangan khusus lainnya dalam pelaporan auditor. Dengan adanya klasifikasi ini, auditor memiliki pedoman yang lebih rinci dan terpadu dalam menerapkan standar pada setiap tahapan audit.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa standar audit merupakan pedoman dan tolak ukur bagi auditor dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan secara independen, objektif, berdasarkan bukti yang memadai. Penerapan standar audit bertujuan agar auditor dapat memberikan opini yang akurat, andal, dan dapat dipercaya, sehingga LHA yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi.

2.3 Laporan Hasil Audit (LHA)

Laporan Hasil Audit (LHA) merupakan hasil akhir dari serangkaian proses audit, laporan ini berisi opini auditor mengenai kewajaran atas penyajian laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh selama proses audit. Menurut Mulyadi (2018), laporan hasil audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Adiwijaya (2022) menjelaskan bahwa semakin tinggi upaya auditor dalam mengumpulkan bukti audit, maka semakin baik pula kualitas

keputusan yang dihasilkan dalam penyusunan LHA. Hal ini menunjukkan bahwa LHA merupakan hasil akhir dari proses audit yang dipengaruhi oleh profesionalisme dan skeptisme auditor.

Secara keseluruhan, LHA bukan hanya bentuk pelaporan akhir dari suatu pemeriksaan, melainkan juga sarana komunikasi profesional antara auditor dengan pihak yang diaudit. Laporan yang disusun berdasarkan standar audit dan prinsip profesionalisme akan menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga mampu memberikan keputusan serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas organisasi.

2.4 Kualitas

Kualitas merupakan salah satu aspek penting dalam dunia audit, karena menjadi tolak ukur keberhasilan auditor dalam menyusun LHA yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi penggunanya. Kualitas pada dasarnya merupakan ukuran sejauh mana suatu produk atau jasa dapat memenuhi atau bahkan melampaui harapan pengguna atau pihak yang berkepentingan. Kualitas juga mencerminkan tingkat kesesuaian antara peraturan atau standar yang ditetapkan dengan hasil yang diperoleh.

Dundon & Wilkinson (2020), menjelaskan bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan manusia, proses, dan lingkungan yang mampu memenuhi atau bahkan melampaui harapan pengguna. Dalam konteks penyusunan LHA, kualitas dapat tercermin dari sejauh mana laporan tersebut disusun dengan prosedur yang benar dan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dengan didukung bukti

audit yang cukup, serta mampu menyajikan informasi yang objektif dan relevan.

2.5 Objektif

Secara umum objektif adalah sikap atau pandangan yang didasarkan pada fakta dan bukti yang nyata tanpa dipengaruhi oleh pendapat pribadi, kepentingan, maupun tekanan dari pihak lain. Menurut Anggiani & Yasa (2023) objektif adalah sikap mental yang independen yang harus dipelihara oleh auditor internal dalam melakukan audit. Sikap objektif menuntut auditor untuk tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, tekanan dari pihak lain, atau bias yang dapat mengurangi independensi penilaiannya terhadap bukti audit. Agoes (2017) menyatakan bahwa objektivitas berarti auditor harus jujur secara intelektual dan tidak membiarkan pertimbangan profesionalnya dipengaruhi oleh pihak lain. Auditor yang objektif akan menilai informasi berdasarkan fakta dan bukti audit yang diperoleh, bukan berdasarkan kepentingan klien.

Laporan hasil audit yang disusun secara objektif akan membantu pihak manajemen maupun pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, penerapan standar audit yang menekankan sikap objektif juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas hasil audit. Dengan demikian, sikap objektif auditor tidak hanya mencerminkan integritas profesi, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menghasilkan LHA yang berkualitas.

2.6 Relevan

Relevan merupakan salah satu karakteristik penting yang menentukan kualitas suatu LHA. Informasi yang relevan adalah informasi yang memiliki hubungan logis dengan tujuan audit dan dapat membantu auditor dalam membentuk kesimpulan yang memadai. Dengan kata lain, relevansi menuntut agar setiap temuan, analisis, dan kesimpulan yang dicantumkan dalam LHA benar-benar berkaitan dengan permasalahan atau tujuan pemeriksaan.

Agoes (2017) menyatakan bahwa relevansi berkaitan dengan kemampuan LHA untuk memberikan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan. Laporan yang relevan akan membantu manajemen atau instansi terkait dalam melakukan evaluasi, pengendalian, dan perbaikan kinerja berdasarkan temuan yang ada. Oleh karena itu, auditor perlu menerapkan standar audit agar LHA yang dihasilkan tidak hanya benar secara teknis, tetapi juga memiliki manfaat praktis bagi pengguna laporan.

Dalam konteks penyusunan LHA, penerapan prinsip relevansi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kualitas laporan audit. Auditor harus menyajikan hasil audit yang berfokus pada hal-hal penting, memberikan gambaran yang jelas atas kondisi yang sebenarnya, serta mendukung proses pengambilan keputusan oleh pihak terkait. Dengan demikian, LHA yang relevan akan mencerminkan penerapan standar audit yang baik serta dapat memperkuat kepercayaan terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penyusunan Tugas Akhir ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai penerapan standar audit dalam penyusunan LHA. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses audit, penerapan prinsip-prinsip standar audit, serta kaitannya dengan upaya menghasilkan LHA yang berkualitas.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Ida Nurhayati Semarang, yang beralamat di Jl. Kauman Raya No. 27, Palebon, Pedurungan, Semarang. Pemilihan KAP ini sangat relevan karena instansi tersebut menerapkan standar audit dalam pemeriksaan dan penyusunan LHA. Selain itu, peneliti juga melaksanakan kegiatan magang di KAP Ida Nurhayati Semarang pada tanggal 28 Juli 2025 – 12 September 2025, sehingga akses terhadap informasi dan proses audit dapat diperoleh lebih mendalam dan relevan dengan penelitian.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam tugas akhir ini adalah lima dokumen LHA dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) di KAP Ida Nurhayati Semarang.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian Tugas Akhir ini menggunakan beberapa sumber data untuk mendukung proses pengumpulan informasi. Adapun sumber data yang digunakan yaitu Data Primer. Menurut Umar (2007) data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari observasi, wawancara, maupun pengisian kuesioner. Data ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti agar memperoleh informasi asli yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khas dibandingkan metode lain, seperti wawancara dan kuesioner. Melalui observasi, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas, perilaku, ataupun kondisi objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara menurut Arikunto (2010) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti menggali jawaban lebih jelas, akurat, dan teratur melalui pernyataan lisan, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dibandingkan metode tertulis seperti kuesioner.

3.6 Instrumen Wawancara Penelitian

Aspek	Pertanyaan
Aspek penyusunan Laporan Hasil Audit (LHA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penyusunan LHA di KAP Ida Nurhayati Semarang? 2. Standar audit apa saja yang digunakan oleh KAP Ida Nurhayati Semarang dalam proses penyusunan LHA?
Aspek Kualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. SA 200 – Tujuan Audit <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana auditor menerapkan keseluruhan tujuan audit? 2. SA 230 – Dokumentasi Audit <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana proses dokumentasi audit dilakukan? 3. SA 500 – Bukti Audit <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana auditor menentukan bukti audit yang cukup dan tepat?

	<p>4. SA 580 – Pernyataan Tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana proses memperoleh pernyataan tertulis dari manajemen? - Seberapa penting pernyataan tertulis bagi auditor? <p>5. SA 700 – Opini & Pelaporan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana auditor menyusun laporan audit sesuai SA 700? - Bagaimana memastikan opini yang diberikan sudah didukung bukti yang memadai?
Aspek Objektivitas	<p>1. SA 200 – Skeptisme & Independensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana auditor menjaga independensi? - Bagaimana penerapan skeptisme profesional? <p>2. SA 240 – Kecurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana auditor mengidentifikasi potensi kecurangan? - Apa yang dilakukan jika ada indikasi kecurangan? <p>3. SA 260 – Komunikasi dengan Tata Kelola</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana komunikasi auditor dengan pihak tata kelola dilakukan?
Aspek Relevansi	<p>1. SA 315 – Penilaian Risiko</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana auditor menilai risiko kesalahan material? <p>2. SA 320 – Materialitas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana materialitas memengaruhi evaluasi audit? <p>3. SA 500 – Relevansi Bukti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana auditor memastikan bukti audit yang relevan? <p>4. SA 700 – Relevansi Pelaporan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana auditor memastikan LHA memuat informasi yang relevan?
Aspek Evaluasi Penerapan Standar Audit	<p>1. Apa saja kendala yang dihadapi saat menerapkan standar audit?</p> <p>2. Faktor apa saja yang paling mempengaruhi kualitas LHA?</p>

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara Penelitian

3.7 Standar Audit yang Digunakan

Dalam penelitian ini, standar audit yang digunakan dikelompokkan berdasarkan tiga aspek yakni, aspek kualitas sebagai unsur utama dengan objektivitas dan relevansi sebagai unsur pendukung. Aspek kualitas dianalisis dengan mengacu pada SA 200 tentang tujuan keseluruhan auditor, SA 230 mengenai dokumentasi audit, SA 500 tentang bukti audit, SA 580 mengenai pernyataan tertulis, serta SA 700 yang mengatur pembentukan

opini dan bentuk pelaporan audit. Standar-standar tersebut memastikan bahwa proses audit dilakukan secara memadai dan menghasilkan laporan yang andal.

Aspek objektivitas dinilai berdasarkan SA 200 terkait skeptisisme profesional dan independensi auditor, SA 240 mengenai tanggung jawab auditor terhadap kecurangan, serta SA 260 yang mengatur komunikasi auditor dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Ketiga standar tersebut menekankan pentingnya integritas, netralis, serta sikap profesional auditor agar penyusunan LHA bebas dari pengaruh dari pihak mana pun.

Adapun aspek relevansi ditinjau melalui SA 315 tentang identifikasi dan penilaian risiko kesalahan penyajian material, SA 320 terkait penentuan materialitas, SA 500 mengenai bukti audit, dan SA 700 yang mengatur struktur pelaporan hasil audit. Standar-standar ini digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam LHA benar-benar berkaitan dengan kebutuhan pengguna laporan, fokus pada area signifikan, dan memenuhi tujuan pelaporan audit.

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data dengan menelaah lima dokumen LHA beropini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi bagian-bagian laporan yang berkaitan dengan aspek kualitas, objektif, dan relevan. Informasi yang ditemukan kemudian

dikelompokkan dan dibandingkan dengan ketentuan dalam standar audit yang relevan, seperti SA 200, SA 230, SA 240, SA 260, SA 315, SA 320, SA 500, SA 580, dan SA 700.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menunjukkan tingkat kesesuaian penyusunan LHA dengan standar yang berlaku. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai penerapan standar audit dalam penyusunan LHA di KAP Ida Nurhayati Semarang.



BAB IV

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat KAP Ida Nurhayati

Kantor Akuntan Publik (KAP) Ida Nurhayati yang beralamat di Jl. Kauman Raya No. 27, Palebon, Pedurungan, Kota Semarang merupakan lembaga profesional yang menyediakan berbagai layanan, baik jasa asurans maupun non-asurans. Layanan yang ditawarkan meliputi audit laporan keuangan, perhitungan dan konsultasi perpajakan, serta jasa konsultasi manajemen. Seluruh layanan tersebut dilaksanakan dengan mengutamakan profesionalitas dan kualitas untuk mendukung para mitra dalam mencapai tujuan usahanya.

Sejak didirikan pada tanggal 16 November 2023, KAP Ida Nurhayati terus mengembangkan reputasinya sebagai mitra terpercaya yang mampu memenuhi kebutuhan klien serta beradaptasi dengan perkembangan tuntutan pasar.

4.1.2 Visi dan Misi KAP Ida Nurhayati

1. Visi KAP Ida Nurhayati

“Menjadi Kantor Akuntan Publik yang profesional dengan integritas, independensi, objektivitas, dan kompetensi tinggi.”

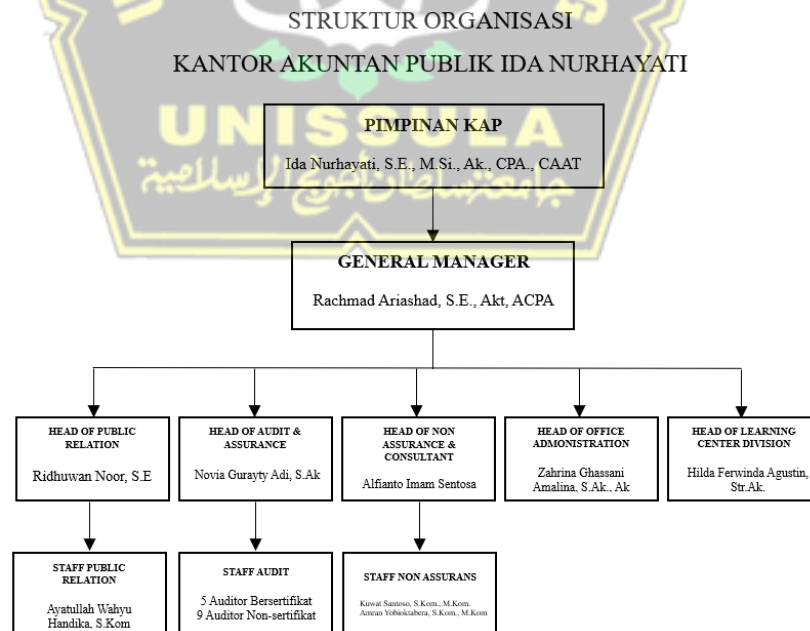
2. Misi KAP Ida Nurhayati

Sebagai bentuk perwujudan dari Visi, KAP Ida Nurhayati menerapkan beberapa Misi sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan jasa profesional akuntan publik terbaik sesuai dengan standar dan etika profesi.
2. Memberikan nilai tambah bagi pengguna jasa dan masyarakat dalam rangka mewujudkan GCG.
3. Mengembangkan staf yang kompeten, profesional, dan memiliki integritas tinggi selaras dengan kemajuan teknologi.

4.1.3 Struktur Organisasi

Dalam menjalankan kegiatan di suatu organisasi, tentunya sangat diperlukan sebuah struktur organisasi. Berikut merupakan struktur organisasi KAP Ida Nurhayati.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi KAP Ida Nurhayati

4.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab Masing-masing Struktur

1. Pimpinan

Pimpinan Perusahaan memiliki tanggung jawab paling besar dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan perusahaan. Memeriksa hasil akhir audit setelah *manager*, dan bertanggung jawab terhadap opini yang diberikan pada klien.

2. *General Manager*

Mengawasi dan mengontrol kinerja divisi yang berada dibawahnya dan juga memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan audit, *review* dan memeriksa hasil audit sebelum pimpinan.

3. *Head of Public Relation*

Berperan dalam menjaga dan membangun citra perusahaan di mata publik, klien, dan *stakeholder*. Dan bertanggung jawab menyusun strategi yang efektif baik secara internal maupun eksternal agar reputasi kantor tetap terjaga dengan profesional. Selain itu, *Head of Public Relation* juga bertanggung jawab dalam mengelola media sosial, serta kegiatan promosi yang mendukung citra perusahaan.

4. *Head of Audit & Assurance*

Bertanggung jawab dalam memimpin dan mengawasi seluruh kegiatan audit yang dilakukan oleh tim auditor. Memastikan bahwa seluruh proses pemeriksaan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil audit. *Head of Audit & Assurance* juga bertugas

mengkaji kualitas kertas kerja pemeriksaan agar sesuai dengan prosedur yang telah ada.

5. *Head of Assurance & Consultant*

Bertanggung jawab memimpin dan mengelola layanan konsultan yang tidak termasuk dalam lingkup audit. Ini mencakup pemberian jasa berupa perhitungan perpajakan, penyusunan laporan manajemen, perencanaan keuangan, hingga konsultan bisnis dan sistem informasi sesuai kebutuhan klien. Selain itu, *Head of Assurance & Consultant* juga berperan dalam menyusun strategi pelayanan agar dapat memberikan solusi yang tepat, efisien, dan sesuai regulasi.

6. *Head of Office Administration*

Memiliki tanggung jawab utama dalam mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan administratif di kantor. Dan memastikan proses administrasi berjalan dengan lancar, seperti pengarsipan dokumen, surat-menyurat, sampai dengan pengelolaan jadwal dan kebutuhan operasional kantor.

7. *Head of Learning Center Division*

Menyusun, mengelola, dan mengembangkan program pelatihan serta pengembangan kompetensi, baik internal maupun eksternal. *Head of Learning Center Division* juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan kantor.

4.2 Pelaksanaan Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu wawancara. Penulis melakukan wawancara pada tanggal 05 Desember 2025 dan 12 Desember 2025 yang dilakukan di KAP Ida Nurhayati dengan satu orang narasumber yaitu Rachmad Ariashad, S.E., Akt., ACPA selaku *General Manager*. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan dengan dua puluh pertanyaan yang terbagi menjadi lima aspek yaitu, aspek penyusunan LHA, aspek kualitas, aspek objektivitas, aspek relevansi, dan aspek evaluasi penerapan standar audit. Dengan kegiatan wawancara ini penulis mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian untuk penyusunan Tugas Akhir.

4.3 Hasil Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap lima LHA dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), diketahui bahwa seluruh LHA memiliki struktur dan sistematika penyusunan yang sama. Penyusunan LHA dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari perencanaan penyusunan laporan, pengelompokan dan analisis temuan, penyusunan draft laporan, pembahasan dengan manajemen (*exit meeting*), revisi dan finalisasi laporan, proses otorisasi dan persetujuan, sampai dengan tahap akhir yaitu pendistribusian laporan ke pihak-pihak yang terkait. Kesamaan tahapan dan struktur tersebut menunjukkan adanya konsistensi penerapan prosedur dan standar audit dalam penyusunan LHA di KAP Ida Nurhayati.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Proses Penyusunan Laporan Hasil Audit (LHA)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumen, proses penyusunan LHA di KAP Ida Nurhayati dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah perencanaan penyusunan laporan, di mana auditor melakukan peninjauan terkait tujuan audit, kriteria audit, dan lingkup audit untuk memastikan LHA yang disusun nantinya lengkap, relevan, dan sesuai standar.

Tahap selanjutnya adalah pengelompokan dan analisis temuan audit. Pada tahap ini auditor mengolah seluruh temuan audit, menentukan tingkat materialitas, serta menghubungkan kondisi, kriteria, sebab, dan akibat dari temuan audit yang diperoleh. Setelah itu auditor menyusun draft laporan audit yang memuat pendahuluan, ringkasan, temuan audit secara rinci, rekomendasi, dan kesimpulan audit.

Draft laporan yang telah disusun kemudian dibahas bersama manajemen auditee melalui *exit meeting*. Pembahasan ini bertujuan untuk memvalidasi temuan audit, memperoleh tanggapan manajemen, serta mengklarifikasi informasi yang masih belum jelas. Setelah dilakukan pembahasan, auditor melakukan revisi dan finalisasi LHA berdasarkan hasil diskusi tersebut. LHA yang telah direvisi kemudian melalui proses otorisasi dan persetujuan oleh pihak yang berwenang sebelum akhirnya didistribusikan kepada pihak-pihak terkait.

4.4.2 Standar Audit yang Digunakan dalam Penyusunan Laporan Hasil Audit (LHA)

Dalam penyusunan LHA, KAP Ida Nurhayati berpedoman pada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Berdasarkan hasil penelitian, standar audit yang paling berkaitan langsung dengan proses penyusunan LHA meliputi:

- a. SA 200 – Tujuan Umum Auditor Independen
- b. SA 315 – Identifikasi & Penilaian Salah Saji Material
- c. SA 330 – Respons Auditor terhadap Risiko
- d. SA 500 – Bukti Audit
- e. SA 700 – Pembentukan Opini dan Pelaporan Audit
- f. SA 705 s.d. 706 – Modifikasi Opini dan Paragraf Penekanan
- g. SA 710 s.d. 720 – Pelaporan Lainnya

Penerapan standar audit tersebut digunakan sebagai pedoman auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, melakukan penilaian risiko dan materialitas, serta membentuk opini audit yang sesuai dengan kondisi laporan keuangan entitas yang diaudit.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis terhadap kelima LHA, aspek kualitas telah terpenuhi. Pemenuhan kualitas tersebut tercermin dari penerapan standar audit yang mendukung objektivitas dan relevansi dalam penyusunan laporan yaitu:

a. Aspek Kualitas LHA

Pemenuhan aspek kualitas LHA dapat dilihat dari penerapan standar audit yang mengatur tujuan audit, dokumentasi audit, dan bukti audit, seperti SA 200, SA 230, dan SA 500. Auditor menyusun dokumentasi audit secara lengkap dan mengumpulkan bukti audit yang memadai sebagai dasar dalam penyusunan laporan audit.

Selain itu, pembentukan opini audit dilakukan sesuai dengan ketentuan SA 700, dimana auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Konsistensi penerapan standar audit pada kelima Laporan Hasil Audit (LHA) menunjukkan bahwa kualitas laporan audit tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir berupa opini, tetapi juga oleh proses audit yang dilakukan sesuai dengan standar.

b. Aspek Objektivitas LHA

Objektivitas auditor tercermin dari penerapan standar audit yang menekankan sikap independen dan skeptisme profesional sebagaimana diatur dalam SA 200. Auditor tidak menerima bukti audit secara langsung tanpa evaluasi kritis, khususnya ketika terdapat bukti audit yang kontradiktif atau berpotensi menimbulkan salah saji material, serta menjaga independensi melalui pembatasan hubungan jangka panjang dengan klien.

Selain itu, objektivitas auditor juga diperkuat melalui penerapan SA 240 dan SA 260. Auditor melaksanakan prosedur

tambahan untuk menilai risiko kecurangan, seperti pengujian atas transaksi yang tidak biasa, serta mengomunikasikan ruang lingkup audit, temuan signifikan, dan independensi auditor kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Dengan demikian, objektivitas LHA tidak hanya tercermin dari opini audit yang dihasilkan, tetapi juga dari proses audit yang dilaksanakan secara independen, profesional, transparan, sehingga mendukung keandalan dan kredibilitas laporan audit.

c. Aspek Relevansi LHA

Hal ini tercermin dari penerapan standar audit yang mengatur penilaian risiko, materialitas, serta relevansi bukti audit, khususnya SA 315, SA 320, SA 500, dan SA 700. Auditor melakukan penilaian risiko melalui permintaan keterangan, prosedur analitis, serta observasi dan inspeksi untuk memastikan bahwa area yang memiliki risiko signifikan memperoleh perhatian audit yang memadai.

Penentuan tingkat materialitas digunakan sebagai dasar dalam menentukan luas pengujian dan evaluasi temuan audit. Auditor juga memastikan bahwa bukti audit yang dikumpulkan memiliki keterkaitan langsung dengan asersi laporan keuangan yang diuji dan mendukung kesimpulan audit. Dalam pelaporan, auditor menyajikan informasi yang relevan dan berdampak terhadap opini audit, sehingga LHA yang dihasilkan bersifat fokus, jelas, dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

4.4.3 Kendala dalam Penerapan Standar Audit

Dalam praktik pelaksanaan audit, auditor di KAP Ida Nurhayati masih menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan standar audit secara optimal. Kendala yang paling sering terjadi yaitu:

a. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam proses audit karena auditor harus menyelesaikan penugasan sesuai dengan *deadline* yang telah ditetapkan. Sementara itu, standar audit mengharuskan pelaksanaan prosedur audit yang menyeluruh dan sistematis, hal tersebut tentu memerlukan waktu, ketelitian, serta dokumentasi yang memadai.

b. Dokumen tidak lengkap

Kendala lain yang dihadapi dalam proses audit adalah ketidaklengkapan dokumen pendukung yang diperlukan auditor. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh masih adanya klien yang menggunakan sistem pencatatan manual, sehingga dokumen keuangan lebih berisiko mengalami kehilangan, kerusakan, atau tidak tersimpan secara sistematis. Akibatnya, auditor memerlukan waktu tambahan untuk menelusuri dan memverifikasi kelengkapan bukti audit.

Selain itu, keterlambatan pihak manajemen dalam menyediakan dokumen yang diminta juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan audit. Keterlambatan tersebut dapat mengganggu jadwal audit yang telah direncanakan serta memperlambat proses pengumpulan dan

evaluasi bukti audit yang cukup dan tepat, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas proses audit serta kualitas LHA yang dihasilkan.

- c. Adanya tekanan dari pihak manajemen saat proses audit berlangsung

Pada kondisi tertentu, auditor menghadapi upaya manajemen yang berusaha mengarahkan pemeriksaan atau membatasi pengungkapan informasi tertentu, sehingga dalam kondisi tersebut auditor perlu menerapkan skeptisisme profesional dan komunikasi yang efektif agar proses audit tetap berjalan sesuai dengan standar.

4.4.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Hasil Audit (LHA)

Laporan Hasil Audit dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor tersebut meliputi:

- a. Kompetensi auditor

Auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang memadai akan mampu memahami kondisi klien, mengidentifikasi risiko audit, dan menerapkan standar audit secara tepat. Kompetensi yang baik juga mendukung auditor dalam menggunakan pertimbangan profesional secara objektif, sehingga kesimpulan audit yang dihasilkan didasarkan pada analisis yang cermat dan tidak bias.

- b. Independensi auditor

Independensi auditor menjadi faktor krusial dalam menjaga objektivitas LHA. Auditor yang independen mampu bersikap netral dan

bebas dari pengaruh kepentingan pihak mana pun, baik manajemen auditee maupun pihak lain yang berkepentingan. Sikap independen memungkinkan auditor untuk menyampaikan temuan dan kesimpulan audit secara jujur dan apa adanya sesuai dengan bukti yang diperoleh. Tanpa independensi yang memadai, kualitas dan objektivitas LHA berpotensi menurun karena adanya risiko konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi penilaian auditor.

c. Kualitas bukti audit yang cukup dan relevan

Bukti audit yang cukup dan relevan memberikan dasar yang kuat bagi auditor dalam menarik kesimpulan dan rekomendasi audit. Apabila bukti audit tidak lengkap atau tidak relevan, maka tingkat keyakinan terhadap LHA menjadi rendah. Oleh karena itu, pengumpulan dan evaluasi bukti audit secara sistematis sesuai dengan standar audit sangat penting untuk memastikan bahwa LHA yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi, objektif, dan relevan dengan kondisi sebenarnya.

Selain tiga faktor tersebut, etika profesi auditor juga memiliki peran penting dalam menghasilkan LHA yang kredibel. Auditor yang menjunjung tinggi integritas akan bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam setiap tahapan audit, sementara objektivitas memungkinkan auditor menyampaikan temuan dan kesimpulan secara adil tanpa dipengaruhi kepentingan tertentu. Selain itu, penerapan prinsip kerahasiaan menjaga

kepercayaan auditee terhadap auditor, sehingga secara keseluruhan mendukung kualitas dan keandalan LHA yang dihasilkan.



BAB IV PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan pada pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Laporan Hasil Audit (LHA) adalah laporan yang menyampaikan opini berupa kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan bukti audit yang telah dikumpulkan, dengan proses penyusunan dimulai dari perencanaan penyusunan laporan, pengelompokan dan analisis temuan, penyusunan draft laporan, pembahasan dengan manajemen (*exit meeting*), revisi dan finalisasi laporan, proses otorisasi dan persetujuan, sampai dengan tahap akhir yaitu pendistribusian laporan ke pihak-pihak terkait.
2. Dalam pelaksanaan proses penyusunan LHA, ada beberapa standar audit yang diterapkan agar menghasilkan laporan yang berkualitas meliputi, SA 200, SA 230, SA 500, SA 700. Selanjutnya, standar yang diatur dalam SA 240 dan SA 260 guna objektivitas LHA tersebut, serta SA 315, SA 320, SA 500, dan SA 700 guna relevansi LHA.
3. Pada penyusunan LHA terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas, objektivitas, dan relevansi yaitu kompetensi auditor, independensi auditor, kualitas bukti audit yang cukup dan relevan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian Tugas Akhir ini masih terdapat berbagai kekurangan karena adanya keterbatasan dalam pelaksanaannya. Adapun keterbatasan yang dihadapi dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam melakukan observasi, karena dilakukan bersamaan dengan kegiatan praktik magang yang berlangsung kurang dari dua bulan. Kondisi ini menyebabkan proses pencarian informasi belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, wawancara juga dilaksanakan ketika sudah memasuki masa *peak season* audit, sehingga auditor memiliki kesibukan yang tinggi dan waktu yang tersedia menjadi terbatas.
2. Keterbatasan dalam memperoleh data, karena dokumen berisi informasi yang bersifat sensitif dan berkaitan langsung dengan klien. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada dokumen tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan:

1. Perencanaan audit yang lebih matang, KAP diharapkan dapat menyusun perencanaan audit lebih matang dan terstruktur sejak awal penugasan, antara lain dengan menyusun audit *planning memorandum*, *time schedule*, serta pembagian tugas tim audit secara jelas. Selain itu,

pemanfaatan aplikasi atau *tools* pendukung seperti *spreadsheet* perencanaan audit juga dapat membantu auditor dalam memantau progres pekerjaan. Dengan perencanaan yang terdokumentasi dan pemantauan berkala, risiko pekerjaan audit yang bersifat mendadak akibat keterbatasan waktu dan *deadline* yang ketat dapat diminimalisir.

2. Peningkatan kompetensi auditor, KAP disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi auditor melalui pelatihan internal, seminar, maupun workshop sehingga kemampuan auditor dalam menerapkan standar audit semakin meningkat dan optimal serta dapat menghadapi kondisi dan karakteristik klien dengan semakin baik.
3. Penguatan Sistem Pengendalian Mutu (SPM), KAP perlu memperkuat penerapan Standar Pengendalian Mutu (SPM), khususnya melalui pelaksanaan supervisi dan review atas pekerjaan audit serta penyusunan dokumentasi audit yang lengkap dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Dalam mendukung hal tersebut, KAP dapat memanfaatkan aplikasi atau sistem pendukung dokumentasi audit, seperti *audit documentation software*, *shared folder* berbasis cloud, maupun *review checklist* digital, sebagai alternatif selain penggunaan *spreadsheet* manual. Pemanfaatan aplikasi tersebut dapat membantu meningkatkan keteraturan dokumentasi, memudahkan proses supervisi dan *review* berjenjang, serta mengurangi risiko keterlambatan dan ketidakkonsistenan dokumentasi audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, Z. A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi.*
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (edisi 5).* Salemba Empa.
- Anggiani, M. T., & Yasa, I. N. P. (2023). *Pengaruh Objektivitas, Independensi, Pengetahuan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali).* Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 13(2), 240–251. <https://doi.org/10.23887/jjah.v13i2.59502>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services Sixteenth Edition.* In Pearson Education Limited.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian.* PT Rineka Cipta.
- Aziz, A., & Maghfiroh, S. (2025). *Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor di Moderasi Etika Auditor.* Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 12(2), 989–1007.
- Dundon, T., & Wilkinson, A. (2020). *Leadership and Change. In Case Studies in Work, Employment and Human Resource Management.* <https://doi.org/10.4337/9781788975599.00039>
- Guy, D. M. (2003). *Auditing (edisi 5).* Erlangga.
- Mulyadi. (2018). *Auditing (edisi 6).* Salemba Empat.
- Narendra, P. G. (2025). *Mengenal Standar Audit beserta 3 Jenis dan Kualifikasinya.* Audithink. <https://audithink.com/blog/standar-audit/>
- Ramadhan, S. W., & Abubakar Arif. (2023). *Pengaruh Objektivitas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.* Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 2011–2020. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16468>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Umar, H. (2007). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* PT RajaGrafindo Persada.

Widiatmoko, Qanita Azzahra; Wibisono, A. F. (2025). *Efektivitas Pemahaman Standar Audit Terhadap Penyusunan Opini Laporan Audit Pada Kantor Akuntan Publik XY*. *Economic Reviews Journal*.

